

# **PENGARUH KEPEMILIKAN PUBLIK, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP RISK MANAGEMENT DISCLOSURE PADA BANK KONVENSIONAL DI BEI PERIODE 2012-2016**

Ratna Diyah Susanti, Yuyun Isbanah, Trias Madanika Kusumaningrum  
Universitas Negeri Surabaya  
triaskusumaningrum@unesa.ac.id

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *risk management disclosure* (RMD) atau pengungkapan manajemen risiko pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2012-2016. Penelitian ini menggunakan kepemilikan publik, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas sebagai variabel independen. Populasi pada penelitian ini ialah 42 perusahaan bank. Sampel penelitian ini adalah 31 perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *risk management disclosure* perusahaan, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure*.

**Kata kunci:** *risk management disclosure*, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas.

## **Abstract**

*The purpose of this research is to analyze the factors that affect risk management disclosure (RMD) in the financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016. This study uses ownership public, firm size, leverage and profitabilitas as independent variables. Population in this study were 42 bank firms. The sample of this research is 31 companies of financial sector bank sub sector selected by purposive sampling. This research used data period 2012-2016. The method of analysis used in this study is multiplier linier regression analysis. This type of data is secondary data obtained from IDX in the form of financial statements and annual report. Partial research result show that public ownership and leverage affect risk management disclosure with a negative direction. While firm size and profitabilitas do not affect the risk management disclosure. Then simultaneously all independent variables affect the risk management disclosure. The magnitude of the effect is 11,3%, while the rest of 88,7% is explained by other variables outside this research.*

**Keywords:** *risk management disclosure*, public ownership, firm size, leverage and profitability.

## **PENDAHULUAN**

Bank ialah lembaga yang memiliki peran menjalankan fungsi dalam mengintermediasi arus dana pada suatu perekonomian (Indroes, 2011:16). Sebagai suatu lembaga intermediasi, bank memiliki peran sangat penting untuk menghimpun dan menyalurkan dana ke sektor riil dalam rangka memberikan dorongan bagi pertumbuhan ekonomi (*Agent of Development*) (Yushita, 2008). Tujuan utama bank ialah menjaga kepercayaan nasabah kepada industri perbankan. Sebagai lembaga keuangan yang memegang fungsi

utama dalam mendukung ekonomi suatu negara, bank menghadapi risiko dan tantangan yang semakin kompleks (Permatasari dan Novitasary, 2014). Adanya risiko dan tantangan yang dihadapi oleh bank tersebut, sehingga perlu dilakukan penilaian tentang transparansi dalam pengungkapan informasi perusahaan, terutama perusahaan keuangan.

Dampak yang ditimbulkan dari permasalahan sebuah bank, akan dengan cepat terjadi sehingga akan memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan oleh investor maupun pihak lain yang memakai jasa perbankan untuk kepentingan aktivitas bisnis. Jika permasalahan yang terjadi tidak segera ditangani dengan tepat dan cepat, sehingga akan terciptanya efek, baik dalam lingkup domestik maupun internasional. Melihat pentingnya peran bank tersebut, maka keberadaan dan keberlanjutan hidup bisnis perbankan pada suatu ekonomi menjadi zona yang tertata dan terkontrol secara penuh oleh kebijakan suatu negara (Yushita, 2008).

Semakin kompleks risiko yang dihadapi suatu perbankan, maka setiap perusahaan didorong agar lebih transparan dalam menyajikan informasinya. Banyaknya pihak yang memiliki keperluan pada perbankan, menjadikan semakin banyak keharusan dan kewajiban informasi yang diungkap. Informasi yang diungkapkan juga wajib bisa dimengerti, diyakini, relevan dan transparan, sebab informasi tersebut menjadi dasar pertimbangan untuk pengguna informasi tersebut seperti investor dan pihak-pihak lainnya dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi (Prayoga dan Almilia, 2013). Besar kecil risiko itu akan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya keahlian dan ketelitian manajemen dalam mengelola manajemen risiko.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 11/25/PBI/2009 perubahan atas nomor: 5/8/PBI/2003.

*“Manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank”.*

Berdasarkan pengertian di atas, *risk management disclosure* juga bisa sebut sebagai pengungkapan atas risiko-risiko yang sudah diolah perusahaan atau dapat dikatakan sebagai pengungkapan atas usaha dan cara yang dilakukan perusahaan untuk mengontrol, meminimalisir dan menangani risiko di masa selanjutnya. *Risk management disclosure* mempunyai potensi dan manfaat yang amat besar bagi para analisator, investor, dan *stakeholders* (Amran, *et al.*, 2009).

Proses pengelolaan risiko harus diungkapkan dengan sebaik-baiknya oleh perusahaan melalui pengungkapan risiko tersebut. *Annual report* merupakan media yang biasa digunakan dalam menyajikan informasi terkait dengan risiko. Penerapan manajemen risiko oleh perbankan bukan hanya sekedar untuk mematuhi regulasi Bank Indonesia, selain itu juga untuk memberikan kepuasan kepada *shareholders* yang mendesak untuk diberikan kebenaran informasi (Yushita, 2008). Dasar pertimbangan *stakeholder* mengambil keputusan salah satunya disebabkan oleh adanya penyajian perihal pengungkapan risiko yang bagus atau baik (Wardhana dan Cahyonowati, 2013). Informasi pada suatu perusahaan dapat diamati dalam informasi keuangan maupun

non-keuangan, namun para pihak yang berkepentingan menganggap informasi pada sisi non-keuangan juga penting dan perlu sebab mampu memberikan informasi yang mana, tidak ditemukan informasi pada sisi keuangan yang pada akhirnya dapat memberi manfaat. Dasar peraturan terkait dengan pengungkapan risiko di Indonesia diatur pada peraturan-peraturan. Salah satunya yang teratur dalam Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-134/BL/2006 terkait Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan kepada Perusahaan Publik, jika perusahaan wajib memberi kejelasan terkait apapun jenis risiko yang sedang terjadi di perusahaan dan solusi serta usaha yang sudah dijalankan perusahaan untuk meminimalisir risiko tersebut, misalnya risiko yang timbul akibat naik turunnya kurs atau suku bunga, dan kebijakan pemerintah.

Pengklarifikasian pengungkapan manajemen risiko dibagi menjadi dua, yang pertama yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) berdasar pada PSAK No. 60 (Revisi 2010) dan PP No. 60 tahun 2008 dan yang kedua ialah pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dengan memakai system pengendalian internal dengan *framework* COSO sebagai acuan.

Kepemilikan publik ialah kepemilikan saham yang di oleh masyarakat atau publik (Rizki, *et al.*, 2013). Ketidaksamaan yang ada pada proporsi saham yang dimiliki oleh masyarakat atau publik bisa memberikan pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan (*disclosure*) oleh perusahaan. Pendapat Prayoga dan Almilia (2013) menyatakan bahwa makin besar ukuran saham yang dipunyai oleh publik, akan makin besar pula ancaman yang akan didapatkan perusahaan sehingga perusahaan harus lebih besar dan luas dalam menyediakan informasi yang terdapat pada laporan tahunan maupun keuangannya yang mana di dalamnya terdapat pengungkapan tentang manajemen risiko. Hasil penelitian Saputro dan Suryono (2014), Prayoga dan Almilia (2013), dan Sulistyarningsih dan Gunawan (2016) mengungkapkan jika kepemilikan publik memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap *Risk Management Disclosure*. Hasil penelitian Fathimiyah, *et al.* (2012) tidak sejalan yakni kepemilikan publik member pengaruh signifikan negatif. Hasil temuan Roberto dan Tarigan (2013), Ardiansyah dan Adnan (2014), Hery (2016), Rizki, *et al.* (2013), Ruwita dan Harto (2013) menjelaskan jika kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap *Risk Management Disclosure*.

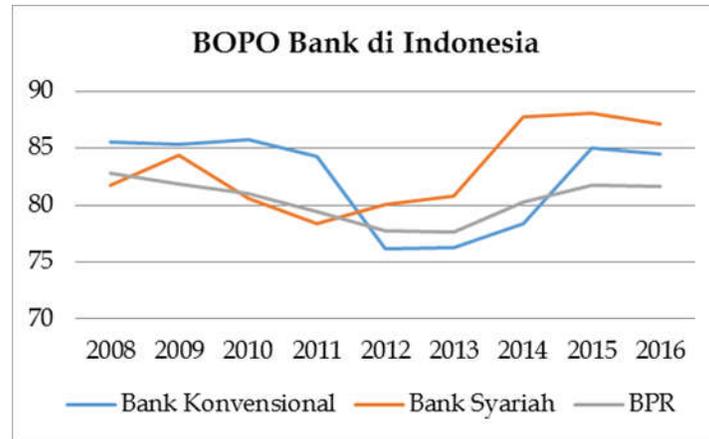
Semakin besar ukuran perusahaan, makin banyak pula jumlah *stakeholder* yang ikut andil dalam perusahaan tersebut (Amran, *et al.*, 2009). Banyaknya jumlah *stakeholder* pada perusahaan, menyebabkan banyaknya pula informasi yang harus disajikan kepada *stakeholder* tersebut. Dampak yang ditimbulkan dari semakin banyak dan luasnya informasi yang harus disajikan, menyebabkan informasi yang diberikan juga harus lebih lengkap dan akurat sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap pihak yang membutuhkan informasi. Penelitian oleh Saputro dan Suryono (2014), Kristiono (2014), Adiansyah dan Adnan (2014), Wardhana dan Cahyono (2013), Ruwita dan Harto (2013), Syafitri, *et al.* (2016), Hoyt, *et al.* (2006), Handayani dan Yanto (2013) dan Amran, *et al.* (2009) memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hasil penelitian Prayoga dan Almilia

(2013) dan Sulistyaningsih dan Gunawan (2016) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap *risk management disclosure*.

*Leverage* merupakan suatu cara yang digunakan sebagai ukuran besarnya penggunaan utang dalam membiayai investasi (Wardhana dan Cahyonowati, 2013). Makin besar *leverage*, maka makin tinggi pula perusahaan menggantungkan dirinya kepada kreditur. Perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi lebih spekulatif dan berisiko. Karena pihak luar yang memberikan pinjaman (kreditur) modal akan meminta perusahaan untuk menajalanka tanggungjawab sebagaimana mestinya dengan sebaik-baiknya. Kreditur akan terus mengontrol dan memerlukan informasi yang lebih banyak terkait dengan kondisi *financial* debitur guna memberikan keyakinan kepada kreditur jika debitur bisa melunasi kewajibannya tepat pada waktunya. Pada keadaan seperti itu perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak lagi informasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Roberto dan Tarigan (2013), Utomo dan Chariri (2014) mengungkapkan bahwa *leverage* memberikan pengaruh signifikan positif terhadap *risk management disclosure*. Sedangkan hasil temuan Saputro dan Suryono (2014), Amran, *et al.* (2009) dan Hoyt, *et al.* (2006) mengungkapkan jika *leverage* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *risk management disclosure*. Hasil temuan Wardhana dan Cahyono (2013) dan Sulistyaningsih dan Gunawan (2016) mengungkapkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure*.

Tingkat profitabilitas menggambarkan kesuksesan atas keahlian perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Kemajuan suatu perusahaan bisa ditentukan dari besar kecil perusahaan dalam menghasilkan profit. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan dibarengi dengan risiko yang tinggi, oleh sebab itu perusahaan didorong agar menyajikan pengungkapan risiko dengan baik dan semakin (Ruwita dan Harto, 2013). Penelitian oleh Rizki, *et al.* (2013) menunjukkan korelasi positif antara tingkat profitabilitas dengan *risk management disclosure*. Penelitian tersebut sesuai dengan yang penelitian oleh Ruwita dan Harto (2013) dan Syafitri *et al.* (2016). Sedangkan hasil temuan Roberto dan Tarigan (2013) dan Oorschot (2009) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Amran, *et al.* (2009) bahwa salah satu risiko yang dapat diminimalisir yakni risiko operasional, sedangkan rasio yang dipakai untuk menghitung risiko operasional ialah BOPO. BOPO biasanya disebut rasio efisiensi, yakni rasio yang dipakai untuk menghitung kemampuan manajemen bank untuk mengontrol biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Bank yang efisien dalam meminimalisir biaya operasionalnya supaya kerugian bisa diminimalisir yang sehingga profit dan laba meningkat, ROA dan ROE pun ikut mengalami peningkatan. Semakin tinggi BOPO menunjukkan bahwa biaya atau beban operasionalnya juga lebih tinggi dari pada pendapatan operasionalnya.



**Gambar 1. Grafik BOPO Bank di Indonesia**

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (data diolah)

Gambar 1. merupakan gambaran grafik BOPO dari tiga macam bank yaitu Bank Konvensional, Bank Syariah dan bank perkreditan rakyat (BPR). BOPO bank konvensional tersebut mengalami fluktuasi dari 2008 hingga tahun 2016, yang mana pada tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan yang konstan dan tingkat fluktuasi bank konvensional sepanjang tahun 2008 sampai 2016 lebih fluktuatif dilihat mulai tahun 2008 sampai 2011, nilai BOPO bank konvensional paling tinggi diantara bank lainnya. Sedangkan pada tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan risiko yang lebih rendah dari bank yang lainnya. Risiko operasional didapatkan dari pembagian antara beban operasional dan pendapatan operasional, semakin besar beban maka semakin besar pula persentase BOPO. Intinya bahwa semakin tinggi risiko yang dihadapi perbankan mengindikasikan bahwa kinerja operasi perbankan tidak baik karena terlalu banyak beban daripada pendapatan. Sebaliknya, semakin rendah risiko yang dihadapi perbankan, mengindikasikan bahwa perbankan tersebut baik.

Berdasarkan fenomena tersebut maka berminat untuk melakukan penelitian berkaitan dengan pengungkapan manajemen risiko bank konvensional periode 2012-2016 di BEI. Alasan penentuan variabel-variabel yang dapat memengaruhi pengungkapan manajemen risiko karena dari beberapa hasil temuan penelitian terdahulu terdapat ketidakkonsistenan hasil atau terdapat *research gap*, baik pada penelitian di Indonesia maupun diluar negeri, maka perlu dilakukan pengkajian ulang terhadap variabel-variabel tersebut. Berdasarkan adanya fenomena dan *research gap* tersebut, maka penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Risk Management Disclosure* pada Bank Konvensional di BEI periode 2012-2016".

## METODOLOGI

Jenis penelitian pada penelitian yakni penelitian kausal dengan menggunakan data sekunder sebagai sumber datanya. Metode *puspositive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel, dengan 31 sampel perusahaan dari 42 populasi. *Risk management disclosure* digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Sedangkan

variable independen dalam penelitian ini ialah kepemilikan publik, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas. Teknik analisis data yang pertama dilakukan yakni melakukan perhitungan variable sesuai dengan definisi operasional. Setelah itu dilakukan uji yakni uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan linieritas). uji regresi linier berganda dan uji hipotesis (statistik F, statistik t dan koefisien determinasi).

### **Definisi Operasional**

#### ***Risk Management Disclosure***

*Risk management disclosure* diintegrasikan melalui RMD dengan rumus:

$$RMD = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan Risiko}}{\text{total Jenis Risiko}}$$

#### **Kepemilikan publik**

Kepemilikan public diintegrasikan dengan rumus:

$$KP = \frac{\text{Total saham yang dimiliki publik}}{\text{Total saham}} \times 100\%$$

#### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan diintegrasikan total asset dengan rumus:

$$UK = \text{Total Aset}$$

#### ***Leverage***

*Leverage* diintegrasikan melalui *debt to equity ratio* dengan rumus

$$DER = \frac{\sum \text{Liabilitas}}{\sum \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

#### **Profitabilitas**

Profitabilitas diintegrasikan melalui *net profit margin* dengan rumus

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan supaya regresi memenuhi BLUE (*Best Unbiased Estimate*) dan untuk melihat ada tidaknya penyimpangan asumsi model klasik. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan linearitas.

### Uji Normalitas

Hasil signifikansi uji Kolmogorov – Smirnov sebesar  $0,789 > 0,05$  sehingga data residual terdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas nilai *tolerance* dari semua variabel dependen  $\geq 0,10$  dan nilai VIF, 10 sehingga lolos uji multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi memakai uji Durbin – Watson sebagai ujinya, nilai DW sebesar 2,218 dan berada pada posisi bebas autokorelasi atau lolos uji autokorelasi jika berada diantara  $du = 1,685$  dan  $4-du = 2,315$

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji glejser memperlihatkan nilai signifikansi dari setiap variabel independen lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Linieritas

Hasil output uji Lagrange Multiplier menghasilkan  $c^2$  hitung  $< c^2$  tabel yakni  $21,08 < 179,58$ .

### Hasil Analisis Model

Analisis Model ada penelitian ini menggunakan model Analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS 21.0. Setelah lolos dari pengujian asumsi klasik maka selanjutnya adalah hasil analisis regresi linear berganda.

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,873	,040		21,677	,000
KP	-,002	,001	-,215	-2,809	,006
TA	1,000E-013	,000	,061	,778	,438
DER	-,016	,005	-,269	-3,470	,001
NPM	,001	,001	,138	1,760	,081

Sumber : *output* SPSS, data diolah peneliti

Persamaan regresi linear berganda pada tabel 1 dapat dituliskan sebagai berikut:

$$RMD = 0,873 - 0,002KP - 0,016DER + e$$

### **Hasil Uji Kelayakan Model**

#### **Uji Statistik F**

Variabel independen memiliki F hitung dengan nilai 5,889 dengan nilai signifikansi probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk melakukan prediksi *risk management disclosure* (RDM) atau dapat dikatakan bahwa kepemilikan publik, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *risk management disclosure* (RMD).

#### **Uji Statistik t**

Nilai t hitung untuk variabel kepemilikan publik sebesar -2,809 dengan nilai signifikansi 0,006 sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>A</sub> diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan publik berpengaruh terhadap *risk management disclosure*.

Nilai t hitung untuk variabel ukuran perusahaan adalah 0,778 dengan nilai signifikansi sebesar 0,438. Sehingga H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>A</sub> ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *risk management disclosure* karena tingkat signifikansinya lebih dari 0,05.

Nilai t hitung untuk variabel *leverage* sebesar -3,470 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>A</sub> diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap *risk management disclosure* karena tingkat signifikansinya kurang dari 0,05.

Nilai t hitung untuk variabel profitabilitas sebesar 1,760 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,081. Sehingga H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>A</sub> ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure* karena tingkat signifikansinya lebih dari 0,05.

#### **Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)**

Nilai *adjusted R square* diperoleh sebesar 0,113 atau 11,3%. Hal ini menunjukkan jika kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen sebesar 11,3% yang berarti 11,3% *risk management disclosure* dipengaruhi oleh kepemilikan publik, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas sedangkan sisanya 88,7% dijelaskan oleh variabel lain.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh kepemilikan publik terhadap *risk management disclosure***

Penelitian ini memperlihatkan hasil bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap *risk management disclosure*. Kepemilikan publik sendiri adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar atau masyarakat. Pihak luar atau masyarakat sendiri memiliki pengaruh yang cukup besar. Semakin besar saham yang jumlah saham yang dimiliki masyarakat, semakin besar pula tekanan yang akan diterima perusahaan, sehingga perusahaan juga lebih banyak dalam menyediakan informasi dalam laporan keuangan maupun tahunan yang mana di dalamnya terdapat informasi mengenai pengungkapan manajemen risiko. Penelitian ini memiliki hasil yang sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Saputro dan Suryono (2014), Prayoga dan Almilia (2013), dan Sulistyaningsih dan Gunawan (2016) yang mengungkapkan bahwa antara kepemilikan publik memiliki pengaruh secara parsial terhadap *risk management disclosure*.

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *risk management disclosure***

Penelitian ini mengemukakan hasil bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *risk management disclosure*. Tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *risk management disclosure* menunjukkan bahwa besar maupun kecilnya ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset, tidak akan berpengaruh terhadap *risk management disclosure*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Prayoga dan Almilia (2013) dan Sulistyaningsih dan Gunawan (2016) yang mengungkapkan jika ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *risk management disclosure*.

### **Pengaruh *leverage* terhadap *risk management disclosure***

Berdasarkan hasil statistik dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *risk management risiko*. Semakin besar rasio *leverage* ini, maka semakin besar pula informasi yang harus diungkapkan. Sebaliknya, semakin kecil rasio *leverage* ini maka semakin kecil pula informasi terkait risiko perusahaan yang harus diungkapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Roberto dan Tarigan (2013), Utomo dan Chariri (2014) mengungkapkan bahwa *leverage* memberikan pengaruh signifikan terhadap *risk management disclosure*.

### **Pengaruh profitabilitas terhadap *risk management disclosure***

Berdasarkan hasil statistik dalam penelitian ini memperlihatkan hasil bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *risk management disclosure*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar laba atau profit yang didapatkan perusahaan, semakin kecil informasi yang diungkapkan. Karena investor cenderung hanya melihat profit yang tinggi tanpa melihat risiko yang ada pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki profit tinggi terutama perbankan menunjukkan bahwa perbankan tersebut sudah mendapatkan banyak kepercayaan masyarakat tanpa melihat seberapa besar informasi terkait pengungkapan risiko yang disajikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, terdapat pengaruh kepemilikan publik dan *leverage* secara parsial terhadap *risk management disclosure*. Kemudian terdapat pengaruh kepemilikan publik, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas secara simultan juga berpengaruh terhadap *risk management disclosure*. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) diperoleh nilai sebesar 0,113 atau 11,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 11,3% *risk management disclosure* dipengaruhi oleh kepemilikan publik dan *leverage*, sementara 88,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Keterbatasan penelitian ini ialah hanya terdapat dua variabel yang mempengaruhi *risk management disclosure*, sehingga tidak dapat menggambarkan secara keseluruhan bagaimana pengaruh faktor internal dan eksternal. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mampu mempengaruhi *risk management disclosure* yakni kepemilikan publik, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas.

## KETERBATASAN

Keterbatasan dari penelitian ini dapat dilihat dari nilai hasil *adjusted R<sup>2</sup>* dari *Risk Management Disclosure* (RMD) hanya sebesar 11,3% yang berarti bahwa 88,7% dijelaskan faktor diluar penelitian maka disarankan peneliti selanjutnya menambahkan variabel-variabel di luar penelitian yang dapat menggambarkan *risk management disclosure*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam proses penulisan penelitian ini dapat diatasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S., & Retrinasari, I. (2007). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEJ. *Proceeding Seminar Nasional: Inovasi Dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis*, pp 1–16. Retrieved from <http://www.almilia.com/wp-content/uploads/2008/08/penelitian-faktor-kelengkapan-pengungkapan.pdf>
- Amran, A., Bin, A. M. R., & Hassan, B. C. H. M. (2009). An Exploratory Study on Risk Management Disclosure In Malaysian Annual Reports. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 24(1): pp 39–57. <https://doi.org/10.4324/9781315716756>
- Andrarini, P., & Januarti, I. (2012). Hubungan Karakteristik Dewan Komisaris dan Perusahaan terhadap Keberadaan Komite Manajemen Risiko pada Perusahaan Go Public Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol. 9(1): pp 83–99. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Anisa, W. G., & Prastiwi, A. (2010). Pengungkapan Manajemen Risiko ( Studi Empiris pada Laporan Tahunan Perusahaan-Perusahaan Non-Kuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 ), pp 1–30.

Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis ke-3  
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

- Ardiansyah, la ode M., & Adnan, M. A. (2014). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, Vol.23(2): pp 89–105.
- Fathimiyah, V., Zulfikar, R., & Fitriyani, F. (2010). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Risk Management Disclosure (Studi Survei Industri Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *SNA XV Banjarmasin*, pp 1–26.
- Handayani, B. D., & Yanto, H. (2013). Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 17(3): pp 333–342.
- Indroes, F. N. (2011). *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Kodrat, D. S., & Herdinata, C. (2009). *Manajemen Keuangan:Based on Empirical Research*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kristiono. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Risk Management Disclosure pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JOM FEKOM*, Vol. 1(2): pp 1–15.
- Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nuswandari, C. (2009). Pengaruh Corporate Governance Index terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bisnis Dan Ekonomi*, Vol. 16(2): pp 70–84.
- OJK. 2017. "Statistik Perbankan Indonesia (per September 2017)". Diambil ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))
- Oorschot, L. Van. (2008). Risk Reporting : An Analysis of the German Banking Industry. *Master Thesis*, pp 147–165.
- Permatasari, I., & Novitasary, R. (2014). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance terhadap Permodalan dan Kinerja Perbankan di Indonesia: Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 7(1): pp 52–59.
- Pradityo, H. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja. *Jurnal Ilmiah Revenue*, Vol. 2(2): pp 95–111.
- Prayoga, E. B., & Almilia, L. S. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 4(1): pp 1–19.
- Republik Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/ 25/ PBI/ 2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 142/PMK.010/2009 tentang Manajemen Risiko Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.
- Republik Indonesia. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik.
- Rizki, A., Muslim, R. Y., & Rahmawati, N. (2013). Profitabilitas terhadap Risk Management Disclosure ( Studi Survei Industri Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011 ). *E- Jurnal Universitas Bung Hatta*, Vol2(1): pp 1–15.

## ***Sinergitas Quadruple Helix: e-Business dan Fintech sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal***

- Roberto, & ukur Tarigan, M. (2013). Profitabilitas terhadap Risk Management Disclosure ( Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 13(2): pp 907–928.
- Ruwita, C., & Harto, P. (2013). Corporate Governance terhadap Pengungkapan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2(2007), 1–13.
- Saputro, Candra Dwi, & Suryono, B. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. E Biling, Vol. 2(10): pp 1–20.
- Sudarmadji, A. M., & Sularto, L. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT(Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*, Vol. 2: pp 53–61.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Sulistyaningsih, & Gunawan, B. (2016). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Risk Management Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2014). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol. 1(1).
- Syafitri, N. Y. D., Majidah, & Dillak, V. J. (2016). Pengungkapan Risiko Perusahaan : Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Corporate Risk Disclosure : Corporate Characteristics And Corporate Governance ( Studies on the Industry Sectors listed mining company Indonesia stock exchange ( idx ) of t. *E-Proceeding of Management*, Vol. 3(3): pp 3332–3340.
- Utomo, Y., & Chariri, A. (2014). Determinan Pengungkapan Risiko pada Perusahaan Nonkeuangan Di Indonesia. *Journal of Accounting*, Vol. 3(3): pp 1–14.
- Wardhana, A. A., & Cahyonowati, N. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko (Studi Empiris pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2(3): pp 1–14.
- Yushita, A. N. (2008). Implementasi Risk Management pada Industri Perbankan Nasional. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 6(1): pp 75–88.